

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah yang diberikan kepada siswa merupakan bekal ilmu pengetahuan serta skill sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berbagai usaha dilakukan, seperti perbaikan kurikulum, pelengkapan sarana pendidikan, sertifikasi guru-guru, demi tercapainya dunia pendidikan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah karena pendidikan bukanlah satu unit tapi berbentuk sistem yang semua komponennya saling berhubungan. Komponen itu tidak lain adalah guru, siswa, materi pelajaran, sarana, dan prasarana serta lingkungannya.

Pada penelitian ini, yang dibicarakan adalah siswa sebagai objek. Seorang siswa yang mengikuti pembelajaran semestinya memiliki salah satu aspek psikis yang mendukung keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan. Aspek psikis adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Aspek psikis itu tidak lain adalah minat membaca. Menurut Hillgart dalam Slameto (2003:57) mengatakan: *“Interest is partisisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang).

Sementara itu Hodgson dalam Tarigan (1986:7) mengatakan:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembacanya untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata serta individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa minat membaca sebagai suatu aspek psikis merupakan suatu perhatian yang disertai dengan rasa senang terhadap kegiatan memperoleh pesan dari media kata-kata yang disampaikan penulis. Minat membaca sangat berpengaruh bagi siswa untuk keberhasilannya mengikuti pelajaran dan menambah wawasan. Dengan adanya minat membaca siswa maka pembelajaran akan lebih mudah dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Terkadang guru kurang memperhatikan faktor minat membaca siswa. Hal ini diamati peneliti saat melakukan PPLT di SMA Methodist Lubuk Pakam. Jika diambil nilai rata-rata mengapresiasi cerpen siswa hanya berjumlah 67 saja. Padahal apresiasi cerpen merupakan salah satu pengajaran sastra yang sangat penting dan banyak memberi manfaat.

Apresiasi terhadap karya sastra, terutama cerpen, dapat memberikan banyak manfaat kepada seseorang. Lewat karya sastra berupa prosa, seseorang dapat menambah pengetahuan tentang kosa kata suatu bahasa, tentang pola hidup, dan budaya suatu masyarakat. Mereka yang menjadi guru dapat menggunakan hasil apresiasinya sebagai bahan pembelajaran. Orang tua dapat memanfaatkan hasil apresiasinya sebagai bahan cerita untuk putra-putrinya. Para pelajar dapat memanfaatkan hasil apresiasi prosa sebagai bahan menambah pengetahuan

pembendaharaan kata, serta pembentukan kepribadian yang baik. Jadi, apresiasi terhadap karya sastra berupa prosa memberikan banyak manfaat.

Pembahasan tentang konsep dasar pengajaran sastra Indonesia berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pengajaran sastra Indonesia di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pengajaran bahasa Indonesia. KTSP secara substansi menunjukkan posisi pengajaran sastra lebih dideskripsikan secara jelas dan operasional. Kejelasan posisi ini diungkapkan dalam tujuan umum pembelajaran, yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri (BNSP 2006:317).

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah diharapkan siswa mampu menghayati dan menikmati keindahan suatu karya sastra selanjutnya siswa diharapkan dapat menghargai karya sastra tersebut dan hal itu tidak lepas dari kegiatan membaca. Begitu juga dalam kegiatan mengapresiasi, membaca merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan.

Siswanti (2009:1) mengatakan:

Minat membaca dengan kemampuan mengapresiasi merupakan dua hal yang berbeda tapi mempunyai keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Hal ini didasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa: ada hubungan positif antara minat membaca cerita pendek dan kemampuan mengapresiasi cerita pendek ($r = 0,49$ dengan $p < \alpha 0,05$ di mana $t_{obs} = 4,96 > t_{tt} = 1,66$).

Sehubungan dengan adanya hubungan positif tersebut dan masih rendahnya nilai mengapresiasi cerpen siswa maka, peneliti memilih judul “Pengaruh Minat

Membaca Cerpen terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas XII SMA Perisai Kutacane Tahun Pembelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Apresiasi cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XII. Mengapresiasi cerpen adalah kegiatan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pemahaman dan penalaran terhadap ide yang disampaikan sangat dituntut dalam kegiatan mengapresiasi cerpen. Siswa terlebih dahulu membaca cerpen sebelum mengapresiasinya supaya dapat memahami cerpen tersebut ditambah penjelasan dari guru. Kendati demikian masih dapat dilihat kenyataannya bahwa kemampuan mengapresiasi cerpen siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan mengapresiasi cerpen siswa bisa disebabkan dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern itu berupa daya nalar siswa yang lambat dan minat siswa terhadap cerpen kurang. Sementara faktor eksternnya berupa lingkungan yang tidak mendukung seperti cara mengajar guru, teman-teman yang mengganggu konsentrasi saat mengerjakan soal atau media yang tidak memungkinkan.

Peneliti melihat ada kaitan yang lebih erat antara faktor intern dengan kemampuan mengapresiasi cerpen dibandingkan faktor ekstern. Hal ini berdasarkan pengalaman mengajar peneliti saat melakukan PPL. Faktor intern yang dimaksud peneliti adalah minat, yaitu minat membaca cerpen siswa.

Sejalan dengan uraian di atas masalah penelitian ini adalah pengaruh minat membaca cerpen terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen. Dengan kata lain

kuantitas minat membaca cerpen siswa dikaitkan dengan kemampuan mengapresiasi cerpen. Permasalahan inilah yang dibahas di dalam penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Minat Membaca Cerpen terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas XII SMA Perisai Kutacane Tahun Pembelajaran 2009/2010”. Pada penelitian ini dibatasi hanya unsur intrinsik saja yang digunakan dalam mengapresiasi cerpen dan minat yang di bahas hanya minat membaca cerpen saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian berikut ini.

1. Bagaimanakah minat membaca cerpen siswa kelas XII SMA Perisai Kutacane Tahun Pembelajaran 2009/2010?
2. Bagaimanakah kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XII SMA Perisai Kutacane?
3. Bagaimana pengaruh minat membaca cerpen terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XII SMA Perisai Kutacane?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pentingnya suatu tujuan dalam penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut ini.

1. Untuk mengetahui minat membaca cerpen siswa kelas XII SMA Perisai Kutacane Tahun Pembelajaran 2009/2010.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut di atas mengapresiasi cerpen, khususnya cerpen "Sampah" karya Enna Amalia Nurani Ritonga.
3. Untuk mengetahui secara objektif pengaruh minat membaca cerpen terhadap kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XII SMA Perisai Kutacane.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa diantara manfaat penelitian ini.

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Sebagai masukan bagi pembaca untuk menambah wawasan apresiasi sastra, khususnya cerpen.
3. Sebagai masukan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen.
4. Sebagai referensi relevan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji permasalahan yang sama.